

**PENGARUH PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
PERTANIAN KE NON PERTANIAN TERHADAP
KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Sebutan Sarjana Sains Terapan



Oleh :

SAFRI MAHMUD
NIM : 06152257/M

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out factors causing the change of land utilization from the agricultural into non agricultural cultivation, the intermediate influences that is the extensive use of farmland for non agricultural cultivation, as well as the policies of authoritative institutions play an active role in the change of agricultural land utilization in Banguntapan district.

Survey research methods are used for explanatory purposes. Data were collected with interviews and documentation studies. Primary and secondary data were collected from samples amounting to 120 respondents. Data analysis used is descriptive qualitative analysis. This type of analysis is chosen to identify the factors causing the change of land use from the agricultural into non agricultural cultivation, and to identify the institution policies related to the control of the change of land use.

The results showed that the causing factors of the change of land use from the agricultural into non agricultural cultivation were external factors including population pressures, and internal factors including economic reasons and profession change. The magnitude of the effects of land utilization change to food security in Banguntapan district is proportional with the significance of rice production. The policies of authoritative institution related to the change of land use from the agricultural into non agricultural cultivation are still curative and preventive policies are not yet implemented.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penggunaan Tanah Pertanian.....	7
2. Produksi Beras.....	12
3. Ketahanan Pangan.....	13
B. Kerangka Pemikiran.....	15
C. Hipotesis.....	19
D. Definisi Operasional.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
D. Variabel dan Indikator.....	28
1. Variabel.....	28
2. Indikator.....	28
E. Jenis dan Sumber Data.....	28
1. Data Primer.....	28
2. Data Sekunder.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Wawancara.....	30
2. Studi Dokumen.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bantul.....	34
1. Kondisi dan Wilayah Administrasi.....	34
2. Luas Wilayah.....	34
B. Wilayah Administrasi Kecamatan Banguntapan.....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Letak dan Luas Wilayah.....	41
3. Kependudukan.....	43
4. Penggunaan Tanah.....	48
5. Penguasaan Tanah.....	50
6. Petani Pemilik.....	50
7. Petani Pengarap.....	52
8. Petani Penyewa.....	53
9. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi.....	55

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan Tanah Pertanian di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.....	57
2. Pengaruh penggunaan Tanah pertanian ke non pertanian Terhadap Produksi Beras.....	63
3. Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Penggunaan Tanah Pertanian ke non Pertanian.....	66

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

DAFTAR PERATURAN.....	74
------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanah merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bukan saja karena fungsinya sebagai penyedia bahan makanan, tetapi juga mempunyai fungsi sosial-budaya dan politik. Di Negara agraris seperti Indonesia yang sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian (petani), tanah mempunyai fungsi yang sangat penting karena menjadi gantungan hidup para petani, di atas tanah khususnya tanah pertanian, petani bercocok tanam untuk menghasilkan berbagai macam hasil pertanian, diantaranya beras yang merupakan bahan makanan pokok rakyat Indonesia. (Suharjono, 2008:217).

Tanah sebagai salah satu komponen ekosistem merupakan wahana bagi kehidupan terutama manusia baik sebagai tempat tinggal maupun tempat usaha, Tanah digunakan untuk bermacam macam kegiatan antara lain, untuk pertanian, pembangunan perumahan dan permukiman serta industri. Penggunaan tanah yang diusahakan oleh manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atas pangan, papan dan sandang.

Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan hidup terutama pangan dan papan, pemenuhan terhadap kebutuhan pangan diusahakan dengan peningkatan produksi pertanian terutama beras. Peningkatan produksi beras sebagai penopang bagi kebutuhan pangan diperlukan tersedianya tanah yang lokasinya cukup strategis. Kategori strategis tersebut antara lain dekat pusat pemerintahan, terdapat akses jalan, topografi wilayah yang relatif muda.

Pembangunan pertanian berkelanjutan berkaitan dengan tiga masalah pokok yang membentuk mata rantai yang saling mengait dan mempengaruhi, yaitu ketahanan pangan, pemeliharaan lingkungan, dan kemiskinan. Penyediaan pangan dan gizi yang cukup bagi penduduk hanya bisa dicapai dan dipertahankan dalam jangka panjang apabila kapasitas produktif sumberdaya alam dapat dipertahankan. Pada saat ini masih banyak petani berpenghasilan rendah (miskin) yang tidak lagi sanggup membeli pupuk dalam jumlah cukup. Produksi pertanian dari lahan-lahan marginal dengan input rendah akan terus menurun karena terjadi proses pemiskinan tanah. (Widjang Herry Sisworo, 2006:10)

Permasalahan yang ditimbulkan oleh akibat pergeseran atau mutasi lahan sawah ke non sawah perlu dilihat bukan saja berdasarkan pengaruh kepada produksi padi saja, tetapi perlu dilihat

dalam perspektif yang lebih luas. Pengaruh yang lebih luas tersebut termasuk dampaknya terhadap kestabilan politik yang diakibatkan oleh kerawanan pangan, perubahan sosial yang merugikan, menurunnya kualitas lingkungan hidup terutama yang menyangkut sumbangan guna lahan sawah kepada konservasi tanah dan air untuk menjamin kehidupan masyarakat di masa depan. Dampak dari kehilangan lahan pertanian produktif adalah kehilangan hasil pertanian secara permanen, sehingga apabila kondisi ini tidak terkendali maka dipastikan kelangsungan dan peningkatan produksi akan terus berkurang dan pada akhirnya akan mengancam kepada tidak stabilnya ketahanan pangan.

Proses perubahan penggunaan tanah pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu bentuk konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang. Perkembangan yang dimaksud tercermin dari adanya (1) pertumbuhan aktifitas pemanfaatan sumberdaya alam akibat meningkatnya permintaan kebutuhan terhadap penggunaan tanah sebagai dampak peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan per kapita, serta (2) adanya pergeseran kontribusi sektor-sektor pembangunan dari sektor primer khususnya sektor pertanian ke aktifitas sektor sekunder (manufaktur) dan tersier (jasa). Di dalam hukum ekonomi pasar, perubahan penggunaan tanah

berlangsung dari aktifitas dengan *land rent* yang lebih rendah ke aktifitas dengan *land rent* yang lebih tinggi, dimana *land rent* diartikan sebagai nilai 3 keuntungan yang lebih bersih dari aktifitas pemanfaatan tanah per satuan luas tanah dan waktu tertentu (Supiandi Sabiham; 2007:14).

Pembangunan perumahan dan permukiman yang dilaksanakan diatas tanah pertanian seperti yang terjadi di Kecamatan Banguntapan, mengakibatkan terjadinya penyusutan luas tanah pertanian. Menyusutnya luas tanah pertanian ini dapat menjadi penyebab menurunnya jumlah produksi beras di wilayah Kecamatan Banguntapan. Menurunnya jumlah produksi beras ini, berpengaruh terhadap tingkat kemampuan ketahanan pangan. Didasarkan atas adanya publikasi dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bantul melalui Kantor Cabang Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tentang adanya perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian yang terjadi di wilayah tersebut yang diindikasikan berpotensi mengancam ketahanan pangan di Kecamatan Banguntapan.

Melalui penelitian ini hendak dikaji secara ilmiah. Untuk mengetahui adanya perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian terhadap ketahanan pangan, penulis membuat dalam suatu judul penelitian:

“Pengaruh Perubahan penggunaan Tanah Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul”

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul?
2. Seberapa luas perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian terhadap menurunnya produksi beras di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana kebijakan instansi yang berwenang dalam mengendalikan perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis dengan tidak mengesampingkan keakuratan dan kejelasan permasalahan, maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu ketahanan pangan dalam penelitian ini hanya dilihat dari

berkurangnya produksi beras sebagai akibat perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh luas perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian terhadap produksi beras di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.
- c. Untuk mengetahui kebijakan instansi yang berwenang terhadap peran perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

2 . Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. untuk memberikan masukan kepada ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan tanah pertanian terhadap ketahanan pangan.
- b. Secara praktisi memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan tentang pengaruh perubahan penggunaan tanah pertanian terhadap ketahanan pangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di wilayah Kecamatan Banguntapan adalah ;
 - a. Faktor eksternal, meliputi :
 - 1) tekanan penduduk (TP) di Kecamatan Banguntapan yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi permukiman dalam pembahasan ini digunakan istilah kebutuhan rumah.
 - 2) pembangunan fasilitas kehidupan, dalam hal ini adalah lingkungan pembangunan di Kecamatan Banguntapan
 - b. Faktor internal, meliputi :
 - 1) alasan ekonomi berupa keinginan untuk mendapat penghasilan lebih besar dibandingkan bertani dengan cara mengubah penggunaan tanah dari pertanian menjadi tempat usaha.
 - 2) alih profesi pekerjaan dari petani menjadi non petani sehingga tanah yang sebelumnya dipergunakan untuk usaha pertanian diubah penggunaannya menjadi usaha non pertanian

2. Besarnya pengaruh perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian terhadap ketahanan pangan di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 adalah rawan sesuai dengan hasil kalkulasi kondisi tingkat ketahanan pangan di kecamatan Banguntapan.
3. Kebijakan instansi yang berwenang dalam mengendalikan perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul adalah:
 - a. lebih selektif dengan pemberian ijin perubahan penggunaan tanah.
 - b. rencana pembangunan perumahan dan permukiman dialokasikan pada tanah-tanah non pertanian.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil pembahasan tentang hubungan antara tekanan penduduk (TP) dengan perubahan penggunaan tanah di Kecamatan Banguntapan $TP \geq 1$ yang berarti tekanan penduduk melebihi kapasitas tanah yang tersedia, disarankan agar program keluarga berencana di Kecamatan Banguntapan lebih digalakkan untuk menekan pertumbuhan penduduk.
2. Untuk meminimalisasi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Banguntapan, instansi yang berwenang dalam mengendalikan hal ini seharusnya memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang melakukan perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian tanpa ijin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998. Sistem Penelitian. PT Rineka Cipta. Jakarta
- 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Darwinsyah, Minin, Oloan Sitorus. 2006. Cara Penyelesain Karya Ilmiah di Bidang Hukum. Mitra Kebijakan Tanah Indonesia.
- Effendi Sofian dan Singarimbun Masri. 1989. Metode Penelitian Survei LP3ES. Yogyakarta.
- Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- H, Nawawi, Hadari. 1991. Metode Penelitian Bidang Sosial. Universitas Gaja Mada, Yogyakarta.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2006. Dalam Seminar Multifungsi dan Revitalisasi Pertanian di Bogor 27-28 Juni 2006
- Moleong, Lexy, J. 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdikarya Offet Bandung.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2004. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1989. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor, 2002 (PSKPG IPB) dan Pusat Pengembangan Ketersediaan Badan Bimbingan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian.
- Suharjono. 2008. Buku Modul I-VI Geografi Kota dan Desa. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. CV. Alberta Bandung.
- Sabiham,Supiandi, 2007 "Manajemen Lahan Menuju Ketahanan Pangan Nasional Dalam Bingkai Kebijakan Pertanahan" dalam Diskusi Pertanahan dan Stadium General Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional 27 Februari 2007 Yogyakarta.
- Sayafa'at, Nizwar; dkk, 2005. Pertanian Menjawab Tantangan Ekonomi Nasional. Laper Pustaka Utama. Yogyakarta.`
- Soemarwoto,Otto. 2003. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gadjah Mada University Press
- Sumaryanto, *et. al.* 2001. Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan NonPertanian dan Dampak Negatifnya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Sisworo,Herry,.Widjang. 1996. Swasembada Pangan dan Pertanian Berkelanjutan Tantangan Abad Dua Satu. Perpustakaan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Yunus, H. Sabari. 2000. Struktur Tata Ruang Kota. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

DAFTAR PERATURAN

Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, (Amandemen ke IV)
————— Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960, Tentang
Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria
————— Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, Tentang
Penataan Ruang
————— Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992, Tentang
Perumahan Dan Permukiman
————— Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996, Tentang
Pangan
————— Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002
Tentang Ketahanan Pangan
————— Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang
Penatagunaan Tanah
————— Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2006 Tentang
Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia
————— Keputusan Menteri Negara Perumahan Dan
Permukiman Nomor 4 Tahun 1999, Tentang Kebijakan Dan Strateg Nasional
Perumahan Dan Permukiman